

BAB II
KAJIAN UNTUK MASALAH 1
KONSEP MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

A. Konsep Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pada dasarnya model *problem based learning* (PBL) sama dengan memecahkan permasalahan atau berbasis masalah. Oleh karena itu dalam pembelajaran ini siswa diharapkan untuk berfikir kritis agar permasalahan yang ada bisa diselesaikan dengan baik. *Problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang lebih mengedepankan pemecahan masalah untuk mengetahui perkembangan kemampuan berfikir peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Pada model pbl ini dimana pendekatan suatu pembelajaran yang akan menjadi acuan untuk konteks belajar siswa bagaimana meningkatkan cara berfikir. Penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat membantu menciptakan kondisi belajar yang semula. Menurut Firmansyah dkk (dalam Fauzan Maaruf, Dkk, 2017, hlm. 29) mengatakan bahwa *problem based learning* (PBL) merupakan “model pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik menggali pengalaman autentik sehingga mendorong mereka aktif belajar, mengkonstruksi pengetahuan, dan menintegrasikan konteks belajar disekolah dan kehidupan nyata secara ilmiah”.

Pendapat diatas sejalan dengan Duch, Allen dan White (dalam Hamruni, 2012, hlm 104) model *problem based learning* (PBL) menjelaskan sebuah kondisi dimana untuk bisa meningkatkan sutau berfikir yang kritis dan bisa memecahkan suatu permasalahan yang ada pada kehidupan nyata, dalam hal ini siswa dituntut harus bisa berpartisipasi dalam sebuah kegiatan pebelajaran itu ga harus berpihak pada seorang guru saja, dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa bisa melihat dari penyampaian belajar yang ada. Dilain pihak juga disampaikan oleh Sanjaya, Wina (2010, hlm. 214-216) menjelaskan *problem based learning* (PBL) yaitu dengan berbagai aktivitas yang telah menekankan terhadap proses suatu penyelesaian permasalahan yang akan dihadapi.

Problem based learning (PBL) yaiti sifatnya sangatlah terbuka dalam pemecahan masalah. Maksud yang tertuju pada masalah itu tidaklah pasti, dan

bisa menyampaikan sebuah akal terhadap peserta didik dalam mengadakan dan juga melakukan sebuah analisis, sebuah informasi untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada. Adapun menurut Arends (dalam putra 2013, hlm 66-67) menyatakan bahwa model pbl ini memberikan suatu permasalahan yang bersifat nyata terhadap siswa, lalu pada dasarnya siswa harus bisa menyusun seberapa luas pengetahuannya, dimana bisa menumbuhkan rasa percaya diri siswa semakin baik lagi. Adapun menurut Pradipta Arini dkk (2013, hlm. 3) model *problem based learning* (PBL) ialah dimana model ini cocok digunakan untuk pembelajaran matematika, sebab didalam permasalahan yang ada bisa membuat siswa untuk bisa menyelesaikan setiap permasalahan yang ada pada perkembangannya para siswa. Selain itu menurut, Auliah Sumitro, Punaji, dan Sumarmi (2017, hlm. 1189) model pembelajaran *problem based learning* (PBL) menjelaskan dengan adanya model pbl ini bisa membuat siswa menjadi lebih aktif lagi belajar dan mengajarkan siswa untuk mengkaitkan berbagai sebuah informasi yang akan berkaitan dengan struktur kognitif yang ada, dalam kegiatan belajar ini peserta didik bisa mencari solusi dalam kelompoknya, solusi yang ada harus berkaitan dengan dunia nyata dan mengembangkan solusi tersebut.

Selain itu, menurut Sunardi didi dan Nelfiyanti (2015, hlm. 2) juga menjelaskan model *problem based learning* yaitu setiap pembelajaran yang memicu kepada suatu permasalahan yang ada dimana dalam hal ini untuk membuat siswa menjadi sangat aktif lagi dan bisa mengembangkan suatu sistem berfikir kreatifnya menjadi baik lagi, serta mampu membuat analisis dari berbagai sumber yang telah ditemukan. Selain itu juga Kariani, Ni Kd dkk (2014, hlm.4) mendefenisikan model *problem based learning* (PBL) ini selalu berorientasi terhadap permasalahan yang ada didalam dunia nyata, dimana dalam hal ini bisa mendorong siswa untuk berfikir menjadi lebih kreatif lagi dan juga bisa menyelesaikan suatu permasalahan yang ada, pada hal ini juga siswa harus bisa untuk mencari berbagai suatu informasi. Dengan adanya berbagai informasi akan memudahkan siswa untuk melakukan suatu analysis yang ada, dalam hal ini siswa diminta untuk menggali, memberikan sebuah arahan, dan juga membantu siswa agar bisa mencari berbagai suatu informasi dengan sendirinya dan tanpa bantuan dari orang lain, hal ini juga mengajarkan siswa untuk menjadi lebih mandiri lagi.

Pada pemaparan di atas, ada beberapa teori yang sama dalam definisi model *problem based learning* (PBL) diantaranya, adapun menurut Firmansyah dkk (dalam Fauzan Maaruf, Dkk, 2017, hlm. 29), dan Auliah Sumitro, Punaji Setyosari, dan Sumarmi (2017, hlm. 1189) yang menjelaskan dengan adanya model pbl ini lebih sangat berpusat terhadap suatu pengalaman untuk membantu peserta didik agar menjadi aktif dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada pada dunia nyata. Dengan ini siswa bisa menambah pengetahuan menjadi lebih baik lagi.

Adapun teori yang berbeda menurut Duch, Allen dan White (dalam Hamruni, 2012, hlm 104) yaitu model yang mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa dan juga memecahkan suatu masalah dalam kehidupan nyata dan juga bisa meningkatkan hasil belajar yang baik. Menurut Sanjaya, Wina (2010, hlm. 214-216) yaitu model ini berupa sebuah aktivitas belajar yang memfokuskan siswa untuk menyelesaikan masalah secara ilmiah. Menurut Arends dalam (Putra 2013, hlm 66-67)) yaitu pada model yang memberikan sebuah masalah yang nyata kemudian siswa bisa menyusun pengetahuannya dengan sendiri, meningkatkan keterampilan, dan juga siswa bisa menjadi lebih mandiri. Menurut Arini Pradipta dkk (2013, hlm. 3) yaitu dengan model memecahkan masalah sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Ni Kd. Kariani, dkk (2014, hlm.4) yaitu model suatu permasalahan pada dunia nyata agar peserta didik dapat menggali informasi yang ada. Dengan adanya informasi ini siswa akan mendapatkan informasi dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) ialah suatu inovasi dalam suatu pembelajaran yang berpedoman terhadap permasalahan yang ada pada dunia nyata, dan siswa bisa mengembangkan keterampilan kemampuan berfikir kritisnya agar siswa lebih aktif dalam hal apapun, agar siswa dapat belajar lebih aktif lagi. Dengan adanya karakteristik maka dengan ini guru akan lebih bisa memahami siswa dengan baik. Pembelajaran yang akan dilaksanakan juga tertata dengan rapi. Dan membuat suatu inovasi yang sangat menarik. Siswa juga bisa berfikir menjadi lebih kreatif lagi dan menambah wawasan pengetahuannya semakin meningkat. Dengan adanya pemecahan masalah yang ada ini bisa melatih

siswa untuk menjadi terbiasa dengan menghadapi setiap masalah yang ada. Dan bisa menyelesaikan setiap permasalahan tersebut dengan bijak dan baik. Model ini memberikan hal yang sangat positif bagi siswa dimana model ini mengajarkan siswa untuk bisa bagaimana cara dengan baik dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada.

B. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pada model pembelajaran yang ada , mempunyai berbagai karakteristik yang ada dalam model *problem based learning* (PBL). Sejalan dengan pendapat Trianto (2009, hlm. 93) menjelaskan *problem based learning* (PBL) diantaranya:

- 1) Mengajukan permasalahan yang ada.
- 2) Focus terhadap kaitan disiplin siswa.
- 3) Penyelidikan yang nyata.
- 4) Membuat hasil karya dan menjelaskannya.
- 5) Adanya kerja sama tim yang baik.

Sedangkan menurut Ibrahim dan Nur (dalam Haryanti Dwi Yuyun, 2017, hlm.59) menjelaskan *problem based learning* memiliki karakteristik yaitu diantaranya :

- 1) Mengajukan suatu masalah dan juga suatu pertanyaan yang ada dan bermakna terhadap peserta didik. Hal ini sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik dan adanya solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada.
- 2) Hal ini focus dalam kaitan ilmu pengetahuan yang ada. Dalam hal ini setiap siswa harus focus terhadap ilmu yang akan diberikan oleh seorang guru.
- 3) Penyelidikan yang bersifat nyata untuk bisa membuat sebuah analisis dimana bisa mendefinisikan sebuah permasalahan, terhadap pengembangan hipotesis yang akan dibuat, dan membuat sebuah kesimpulan yang ada.
- 4) Membuat hasil karya dan menjelaskan didepan kelas. Dengan adanya hasil yang telah dibuat maka siswa harus bisa mempresentasikannya didepan kelas dengan sebaik mungkin.

Sedangkan pendapat lainpun berkata Abidin (2014, hlm.161) model *problem based learning* (PBL) mempunyai berbagai karakteristik yaitu :

- 1) Dalam awal mulainya suatu pembelajaran pasti dimulai dengan permasalahan yang ada.
- 2) Permasalahan ini bersifat otentik dan juga bersifat kontekstual.
- 3) Pada dasarnya permasalahan akan mendorong semua kemampuan yang dimiliki oleh siswa serta bisa berpendapat dengan multiperpektif dengan sangat baik.
- 4) Dengan adanya suatu permasalahan yang ada hal ini bisa mengembangkan setiap pemikiran menjadi lebih kreatif lagi dan memiliki keterampilan yang sangat luar biasa dalam memecahkan suatu masalah.
- 5) Pada model ini lebih mengacu terhadap perkembangan belajar yang mandiri.
- 6) Model ini juga bisa bermanfaat bagi setiap sumber belajar yang ada.
- 7) Pada model ini siswa diminta untuk lebih baik dalam kolaborasi dengan teman yang lainnya.
- 8) Model ini juga lebih menekankan terhadap penyelesaian suatu masalah yang ada dan juga bisa menguasai berbagai pengetahuan yang sesuai dengan kemampuannya.
- 9) Model pbl ini juga bisa membuat siswa bisa untuk meningkatkan berfikir kreatifnya agar menjadi baik.
- 10) Model ini juga akan diselesaikan dengan sebuah evaluasi, dan juga suatu kajian yang ada dalam proses pembelajaran.

Selain itu, menurut Amir (dalam Putu Suardana 2019, hlm. 272) model *problem based learning* (PBL) memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Setiap pembelajaran pasti selalu dimulai dengan sebuah permasalahan yang ada untuk siswa.
- 2) Dalam hal ini siswa diminta untuk bisa merumuskan setiap masalah yang secara aktif dan juga kreatif lagi.

- 3) Dalam hal ini siswa harus mencari dan mengetahui setiap materi dengan sendirinya dimana dalam hal ini juga siswa diminta mencari solusinya.

Sedangkan pendapat dari Eggen, Paul dan Kauchak, Don (2012, hlm. 307) menyatakan bahwa :

Problem based learning (PBL) akan dilakukan pada proses dalam kelompok yang ada, dengan kelompok yang kecil dan melibatkan setiap siswa dalam proses tersebut. dalam hal ini siswa akan menjadi lebih kreatif lagi dan lebih bertanggung jawab dengan kelompoknya. Pada dasarnya siswa juga akan mendapatkan sebuah keuntungan yang luar biasa dimana siswa bisa menambahkan setiap wawasan komunikasinya menjadi lebih baik lagi dan akan bekerja sama dengan tim dalam melakukan penyelesaian suatu permasalahan.

Adapun karakteristik pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL) menurut Ngalimun (2014, hlm. 89-90) :

- 1) Pada awal pembelajaran akan dijadikan suatu masalah.
- 2) Permasalahan akan diangkat sesuai dengan permasalahan yang berkaitan pada dunia nyata siswa itu tersebut.
- 3) Mengorganisir setiap pembelajaran yang ada berkaitan dengan masalah terhadap disiplin dengan ilmu.
- 4) Peserta didik diberikan pertanggung jawaban yang besar terhadap proses belajarnya yaitu dalam membentuk serta menjalankan proses belajar.
- 5) Bisa penggunaan dengan kelas kecil.
- 6) Siswa harus dituntut agar bisa mendemonstrasikan terhadap apa yang sudah terjadi dengan membuat suatu karya.

Sementara itu, menurut Jiniarti, dkk (2015, hlm. 187) dalam *problem based learning* (PBL) mempunyai beberapa karakteristik yaitu :

- 1) Permasalahan menjadi titik awal dalam pembelajaran.
- 2) Menggunakan permasalahan kontekstual.
- 3) Membutuhkan perspektif dalam permasalahan.
- 4) Membutuhkan identifikasi belajar dalam permasalahan yang digunakan.
- 5) Hal utama bagi peserta didik yaitu untuk belajar pengarahannya diri.

- 6) Dalam hal ini sumber pengetahuan yang ada sangatlah beragam.
- 7) Pembelajaran yang ada sangat berkolaboratif, komunikatif dan juga bersifat kooperatif.
- 8) Mengembangkan keterampilan inquiri dan penyelesaian setiap untuk pemecahan masalah, dan
- 9) Menambahkan setiap evaluasi dibagian akhir dari setiap pengalaman siswa dan keberhasilan belajar siswa.

Adapun pendapat yang disampaikan oleh Min Liu (dalam Shoimin, 2014, hlm.130) menjelaskan karakteristik *problem based learning* (PBL) yaitu :

- 1) *Learning is student – centered*
Peserta didik ditempatkan pada posisi utama dalam pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran akan berpusat pada siswa.
- 2) *Authentic problem form the organizing focus for learning*
Permasalahan yang akan disampaikan yaitu berupa permasalahan otentik agar memudahkan peserta didik dalam memahami serta memecahkan masalah tersebut sehingga mampu mempraktekkan dalam kehidupan nyata sehari-hari.
- 3) *New information is acquired through self-directed learning*
Dalam pemecahan masalah yang ada bisa memungkinkan setiap siswa untuk bisa memahami materi yang ada, yang mendukung pemecahan masalahnya agar siswa bisa untuk mencari berbagai sumber yang ada yang bersumber pada buku dan juga yang lainnya.
- 4) *Learning occurs in small groups*
supaya terjalin sebuah interaksi yang baik , *problem based learning* (PBL) akan dibentuk dalam kelompok yang kecil sehingga peserta didik dapat membagi tugas dan bisa menetapkan tujuan yang tepat.
- 5) *Teachers act as facilitators*
Tahap yang ada pada *problem based learning* (PBL), guru memiliki peran sebagai fasilitator saja. guru hanya berperan sebagai fasilitator yang ada.

Adapun menurut Tan (dalam Amir, 2010, hlm. 22) karakteristik *problem based learning* (PBL) yaitu :

- 1) Pembelajaran yang akan dimulai selalu berkaitan dengan masalah yang ada.
- 2) Biasanya permasalahan ini dilakukan untuk menghadapi permasalahan yang ada di dunia nyata.
- 3) Masalah ini berproses pada tuntas hal majemuk dimana dalam hal ini untuk menuntut pelajar dan bisa memahami sebuah konsep pembelajaran yang berkaitan dari bab satu dengan yang lainnya agar berkaitan dengan baik.
- 4) Dalam hal ini pelajar akan mendapatkan sebuah pembelajaran yang baru.
- 5) Lebih berfokus pada pembelajaran yang mandiri bagi siswa.
- 6) Memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran yang bervariasi dan tidak hanya berfokus terhadap satu sumber saja tetapi dengan melibatkan banyak sumber lainnya.

Dari beberapa teori di atas terdapat beberapa kesamaan dan juga perbedaan dalam karakteristik model *problem based learning* (PBL) setelah dianalisis ada beberapa pendapat yang mempunyai kesamaan dan juga perbedaan dalam karakteristik *problem based learning* (PBL). Persamaan dari Trianto (2009, hlm. 93), Ibrahim dan Nur (dalam Haryanti Dwi Yuyun, 2017, hlm. 59) menyebutkan bahwa karakteristik *problem based learning* (PBL) yaitu peserta didik bisa mengajukan setiap permasalahan yang ada, lebih berfokus terhadap disiplin ilmu, siswa juga akan melakukan penyelidikan autentik dimana siswa harus mencari berbagai informasi, menganalisis dan juga mengembangkan masalah yang ada, siswa juga bisa menghasilkan karya yang begitu baik dan juga bisa memamerkannya di depan kelas.

Adapun perbedaan dari 7 pendapat di atas menurut Abidin (2014, hlm. 161) menyatakan bahwa karakteristik *problem based learning* (PBL) yaitu setiap permasalahan bisa menjadi titik awal dimana suatu pembelajaran untuk mendorong siswa berfikir kritis lagi dan juga mendorong siswa menjadi lebih aktif. Menurut Amir (dalam Putu Suardana 2019, hlm. 272) menyatakan bahwa yaitu masalah

menjadi titik awal belajar serta siswa harus berkelompok untuk merumuskan suatu masalah mencari sendiri materinya dan memberikan sebuah solusinya. Menurut Eggen, Paul dan Kauchak, Don (2012, hlm. 307) yaitu membuat kelompok kecil agar siswa bisa bertanggung jawab dalam pembelajarannya dan juga menambahkan kemampuan komunikasinya serta bisa memecahkan masalahnya. Menurut Ngalimun (2014, hlm. 89-90) yaitu pembelajaran diawali dengan suatu masalah dan juga mendemonstrasikan siswa untuk membuat suatu produk atau kinerja. Menurut jiniarti (2015, hlm. 187) yaitu belajar dengan mengembangkan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah dengan melibatkan evaluasi review pengalaman. Menurut Min Liu (dalam Shoimin, 2014, hlm.130) pembelajaran berpusat pada peserta didik, permasalahan yang disajikan berupa otentik dan dalam *problem based learning* (PBL) guru Cuma sebagai seorang fasilitator saja. Menurut Tan (dalam Amir, 2010, hlm. 22) yaitu membuat siswa menjadi lebih tertantang.

Bisa dilihat dari pemaparan di atas bila kita simpulkan bahwa dengan adanya karakteristik pada model *problem based learning* (PBL) terdapat setiap pembelajaran akan diawali pada permasalahan supaya siswa bisa berfikir kritis dan juga bisa memecahkan masalah dengan sendirinya, mengembangkan kemampuan komunikasinya, mencari materi sendiri, mengevaluasi, menyusun, dan juga membuat karya untuk dipamerkan atau dipresentasikan supaya anak bisa percaya diri dengan hal ini, menyelesaikan masalah tidak hanya disekolah saja tetapi juga bisa menyelesaikan setiap permasalahan. Karakteristik ini juga akan membantu guru untuk melakukan suatu pembelajaran dengan mudah. Dengan adanya karakteristik akan membuat siswa supaya lebih aktif lagi, berani mengeluarkan pendapat dan juga berani tampil didepan kelas.

C. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)

1. Kelebihan model *problem based learning* (PBL)

Pada model ini juga memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan lainnya. Adapun pendapat yang disampaikan oleh Warsono dan Hariyanto (2013, hlm 151) kelebihan model *problem based learning* (PBL) yaitu :

- a) Dalam hal ini siswa akan terbiasa dengan setiap permasalahan yang ada. Dan juga akan terbiasa untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada pada dirinya. Dan bisa menjadi lebih kreatif.
- b) Dalam hal ini juga model ini akan mengajak siswa untuk melakukan diskusi dengan teman sekelasnya.
- c) Membuat peserta didik semakin aktif dengan pendidiknya.
- d) Mendorong siswa untuk bisa melakukan penerapan yang bersifat eksperimen.

Selain itu pendapat Shoimin (2016) kelebihan model *problem based learning* (PBL) diantaranya yaitu :

- a) Siswa akan dilatih supaya terbiasa dengan memecahkan setiap permasalahan yang ada.
- b) Mempunyai setiap kemampuan untuk bisa mengembangkan setiap pengetahuan siswa dengan adanya setiap aktivitas yang ada dalam pembelajaran.
- c) Pada dasarnya pembelajaran juga lebih terpacu dalam materi yang tidak mempunyai hubungan apapun.
- d) Dalam aktivitas yang ada siswa akan dilatih dengan melibatkan dalam setiap kerja kelompok yang ada.
- e) Siswa akan dilatih supaya bisa dan juga terbiasa dalam penggunaan sumber media social yang ada seperti internet, dan juga yang lainnya.
- f) Siswa harus bisa mempunyai komunikasi yang baik dengan teman sekelompoknya dan juga mempunyai diskusi yang baik dengan teman sebayanya. Dan juga bisa menjelaskan hasil yang telah dibuatnya.
- g) Dalam hal ini jika untuk mengatasi susahny belajar guru melakukan hal tersebut dengan cara kerja kelompok agar siswa mudah untuk melakukan pembelajaran yang baik.

Adapun kelebihan model *problem based learning* (PBL) menurut Kurniasih dan Sani (2015, hlm. 49-50) menjelaskan beberapa kelebihannya sebagai berikut :

- a) Bisa mengembangkan pemikiran yang sangat kreatif dan juga pemikiran keterampilan siswa menjadi lebih baik lagi.

- b) Dalam hal ini bisa membuat peningkatan keahlian dalam penyelesaian masalah yang ada dengan sendirinya, dan melatih setiap kemampuan siswa.
- c) Mendorong untuk memberikan setiap motivasi untuk belajar siswa menjadi lebih baik lagi.
- d) Membimbing siswa untuk memberikan setiap pembelajaran dengan versi terbaru.
- e) Bisa membuat siswa memiliki inisiatif dalam belajar dengan sendirinya atau dengan mandiri dan melatih kemampuan siswa.
- f) Memotivasi dalam kreativitas siswa untuk melakukan sebuah ungkapan untuk penyelidikan setiap permasalahan yang akan dilakukan oleh siswa tersebut.
- g) Model ini bisa membuat suatu pembelajaran yang lebih bermakna sekali.
- h) Dalam hal ini model ini juga bisa membuat pengetahuan siswa menjadi lebih baik lagi dan menerapkan dalam konteks yang sangat baik.
- i) Dalam model ini bisa meningkatkan untuk melatih siswa dalam pemikiran yang kreatif dan membuat inisiatif siswa menjadi lebih baik lagi dalam belajar, dan juga bisa membuat perkembangan dalam hubungan yang baik dalam kerja kelompok yang ada.

Selain kelebihan yang telah dipaparkan di atas, menurut Abidin (2014, hlm. 162) menjelaskan beberapa kelebihan yang ada pada model *problem based learning* yaitu :

- a) Pada model ini siswa bisa mengembangkan setiap tingkatan motivasi belajar dengan baik.
- b) Model ini juga membantu siswa supaya bisa berfikir menjadi lebih kreatif lagi dari sebelumnya.
- c) Pada model ini dimana siswa harus bisa untuk berusaha untuk bisa meningkatkan kemampuan metagonisme yang ada pada dirinya.
- d) Dalam model ini dimana siswa dilatih rasa kepercayaan dirinya, dan membawa setiap mata pelajaran menjadi lebih bermakna lagi sebelumnya. Pada model ini siswapun dilatih supaya bisa menjadi lebih

mandiri lagi dari pada sebelumnya. Dengan adanya model ini setiap pembelajaran akan lebih bermakna dan siswa akan lebih menyenangkan jika pembelajaran yang ada lebih bermakna dan bervariasi lagi.

Adapun menurut Setiyawan (dalam Khasanah Nur, Dkk, 2021, hlm. 27) menyebutkan kelebihan model *problem based learning* (PBL) sebagai berikut :

- a) Pembelajaran berdasarkan situasi yang nyata yang akan dihadapi peserta didik dilingkungannya.
- b) Masalah yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c) Melibatkan siswa dalam proses penyelidikan.
- d) Kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari menjadi kuat.
- e) Dapat menambah setiap kemampuan siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada pada dirinya sendiri.

Menurut kelima pendapat di atas tentang kelebihan model *problem based learning* (PBL) hampir semuanya mempunyai suatu persamaan, untuk perbedaan tidak terdapat perbedaan. Persamaan dari pendapat diatas mengenai model *problem based learning* (PBL) yaitu model *problem based learning* (PBL) ini lebih terfokus dalam menyelesaikan permasalahan bersifat autentik, mengembangkan dan mendorong siswa untuk menjadi lebih baik lagi dalam berfikir kritis, mencari informasi baru dan juga materi dengan sendirinya, *problem based learning* (PBL) juga menjadikan suatu pembelajaran yang bermakna sehingga anak bisa lebih aktif dan juga kreatif lagi, mendorong siswa memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi dan juga mengajarkan siswa untuk menjadi lebih mandiri lagi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* (PBL) ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri terhadap siswa, dan juga membantu siswa untuk meningkatkan berfikir kreatifnya, dan melatih siswa untuk terbiasa dengan setiap permasalahan yang ada pada dirinya, yang terjadi di dunia nyata, agar siswa lebih menjadi mandiri lagi. Dengan kemandirian siswa maka siswa akan bisa mengatasi permasalahan tersebut.

2. Kekurangan model *problem based learning* (PBL)

Disamping kelebihan, juga terdapat kelemahan model *problem based learning* (PBL). Menurut Shoimin (dalam Rerung Nensy, Dkk, 2017, hlm.49) terdapat 2 kelemahan model *problem based learning* (PBL) yaitu diantaranya :

- a) Pada model ini tidak setiap mata pelajaran harus bisa menggunakan model ini, PBM pun sangat cocok dengan materi yang akan berkaitan dengan setiap permasalahan.
- b) Didalam model ini jika dalam kelas tersebut mempunyai tingkat keragaman siswa yang sangat tinggi, maka guru akan susah untuk membagikan tugas pada siswa.

Selain kekurangan di atas, menurut Warsono dan Hariyanto (2013, hlm. 152) menjelaskan berbagai kekurangan model *problem based learning* (PBL) sebagai berikut :

- a) Dalam hal ini setiap guru tidak akan mampu untuk memberikan siswa terhadap setiap permasalahan yang ada.
- b) Model ini membutuhkan biaya yang sangat mahal sekali.
- c) Jika setiap melakukan setiap aktivitas maka guru sangatlah sulit untuk bisa memperhatikan siswa tersebut.

Adapun menurut putra (2013, hlm.82) menjelaskan kekurangan model *problem based learning* (PBL) diantaranya yaitu :

- a) Jika terdapat siswa yang malas maka tujuan pembelajaran inipun sangat sulit sekali untuk dicapai.
- b) Model ini sungguh banyak menggunakan waktu yang sangat lama dan sangat membutuhkan dana yang banyak sekali.
- c) Dalam hal ini tidak semua mata pelajaran yang bisa diterapkan dengan model ini, hanya model tertentu saja yang bisa digunakan dengan model ini.
- d) Jika terdapat guru yang sulit untuk menguasai model yang ada , mak guru tersebut akan sulit dalam kegiatan mengajar.

Berdasarkan pendapat mengenai kekurangan model *problem based learning* (PBL) di atas bisa kita simpulkan dengan model *problem based learning* (PBL) ini sangat memerlukan dana yang sangat banyak sekali dan dan

tidak semua pelajaran yang akan bisa digunakan dengan model ini. kekurangan yang ada pada model ini juga banyak siswa yang kurang untuk memahami materi sehingga siswa susah untuk memecahkan permasalahan yang ada, jika siswa tidak mempunyai suatu kepercayaan yang tinggi maka setiap permasalahan yang datang mereka enggan untuk memecahkan masalah yang ada dan model *problem based learning* (PBL) juga harus membutuhkan setiap waktu yang cukup lama untuk mempersiapkannya agar menjadi lebih baik dalam kegiatan mengajar. Dalam kelemahan ini juga pbl memiliki beberapa materi pembelajaran yang tidak bisa dikaitkan dengan model ini. Model ini juga akan memakan banyak waktu sekali untuk mempersiapkan semuanya